

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 4 (2024) 2098 - 2117 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i4.3373

Pengaruh Literasi Digital, Pemanfaatan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura

Kholid, Nelud Darajatul Aliyah, Didit Darmawan

Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya

olid.the@gmail.com, neluddarajaatul@unsuri.ac.id, diditdarmawan@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze and determine the influence of digital literacy on students' learning motivation at SMPN 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura. This research uses a survey method and is quantitative in nature, with the results that the family environment, use of learning media, and digital literacy influence students' desire to learn. It can be concluded that these three factors are significant in determining it.

Keywords: *digital literacy, learning media, family environment.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi digital terhadap motivasi belajar siswa SMPN 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura. Penelitian ini menggunakan metode survey dan bersifat kuantitatif, dengan hasil lingkungan keluarga, penggunaan media pembelajaran, dan literasi digital mempengaruhi keinginan belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor ini signifikan dalam menentukannya.

Kata Kunci: *literasi digital, media pembelajaran, lingkungan keluarga.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi menempatkan setiap negara dalam sebuah panggung kompetisi yang intens di berbagai sektor (Wonggo, 2010). Dalam hal ini, kualitas SDM jadi faktor penentu dalam daya saing suatu negara. Perubahan kualitas SDM yang dapat meningkat atau menurun, menjadi cermin dari mutu sistem pendidikan yang ada di suatu negara. Maka dari itu, tantangan global saat ini menuntut adanya pendidikan yang mampu melahirkan SDM yang unggul dan berkualitas. Ilham (2019) menyatakan bahwa pendidikan dalam perspektif ini, dianggap sebagai suatu proses memanusiakan manusia. Pernyataan ini mencerminkan harapan bahwa melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan dimensi kemanusiaannya. Artinya, pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga manusia yang memiliki karakter, moralitas, dan kemampuan untuk memberdayakan potensi alam dan lingkungan dengan sebaik-baiknya.

Sekolah sebagai institusi utama penyelenggara pendidikan diharapkan memiliki peran dalam mengembangkan pembelajaran yang bukan cuma memfokuskan pada kecerdasan

intelektual, namun kepada pembentukan watak serta karakter siswa (Suhardi, 2012). Melalui pendekatan ini, sekolah diharapkan mampu menggali potensi-potensi individu, membangun karakter yang kuat, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan sikap yang positif dan konstruktif. Dengan demikian, pendidikan di era globalisasi tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan manusia yang berintegritas dan berdaya saing tinggi (Mufida, 2019). Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memperhatikan aspek kemanusiaan dan karakter, sekolah berkontribusi secara positif terhadap perkembangan SDM yang tidak hanya unggul secara profesional, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dalam membangun masa depan lebih baik (Sudarsana, 2015).

Motivasi belajar artinya keadaan psikologis dimana mendorong individu melakukan suatu perilaku tertentu yang dapat mengarahkan dan menjaga ketekunan dalam usahanya mencapai keberhasilan (Huda, 2017). Dalam pendidikan motivasi belajar siswa tercermin melalui sejumlah tindakan dan usaha yang dilakukannya untuk mencapai tujuan belajarnya (Darmawan *et al.*, 2021). Peran motivasi ini dapat terlihat dalam keaktifan siswa di kelas, tingkat rasa keingintahuan terhadap materi yang disampaikan, hingga fokus dan ketekunan siswa dalam memahami suatu materi. Keaktifan siswa adalah salah satu indikator kuat dari motivasi belajar (Yenni & Sukmawati, 2020). Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas dengan tekun. Selain itu, tingkat keingintahuan siswa terhadap suatu materi juga mencerminkan tingkat motivasinya. Anak yang punya motivasi belajar tinggi lebih punya rasa keingintahuan kuat terhadap materi pelajaran. Hal ini mendorong mereka untuk memfokuskan perhatian mereka, memperhatikan dengan seksama, dan mengungkapkan ide-ide mereka.

Kategori kondisi motivasi ini dimulai dari perhatian anak terhadap suatu materi, yang muncul dari rasa keingintahuannya. Anak secara alami ingin tahu serta mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam benaknya. Motivasi belajar tercermin ketika anak aktif menggali informasi, bertanya, dan menyampaikan ide-ide mereka (Hikmah, 2020). Proses ini menjadi langkah awal dalam pembentukan motivasi belajar yang sehat dan berkelanjutan. Relevansi materi terhadap kebutuhan dan kepentingan siswa juga berperan penting dalam menciptakan motivasi belajar (Mendari, 2010). Ketika siswa melihat hubungan dari materi dengan kehidupan sehari-hari atau minat pribadinya, mereka cenderung lebih termotivasi guna memahami serta mengerti materi. Maka dari itu, peran guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa menjadi kunci dalam membangun motivasi belajar yang positif (Manizar, 2015).

Literasi digital memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Wirdayani *et al.*, 2023). Literasi digital mengacu pada kemampuan dalam mengakses, menilai, memahami, serta memanfaatkan informasi secara melalui teknologi digital (Widianti, 2021). Kemampuan literasi digital memengaruhi akses siswa terhadap berbagai sumber belajar berkualitas yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Dengan semakin berkembangnya

sumber daya online yang kaya akan informasi, siswa perlu memiliki literasi digital untuk efektif mengelola dan memanfaatkannya sebagai tambahan informasi dalam pembelajaran online.

Pentingnya literasi digital menjadi semakin terasa dalam pembelajaran daring, di mana kemampuan menggunakan lingkungan digital dan sumber belajar menjadi kunci untuk suksesnya proses pembelajaran. Siswa yang punya literasi digital yang baik bisa mengakses, menilai, serta menggunakan berbagai sumber informasi secara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Literasi teknologi melibatkan penggunaan berbagai ruang dan platform online contohnya WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom Meeting. Siswa perlu memahami dan menguasai alat-alat ini untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran online, baik melalui diskusi, pengumpulan tugas, atau sesi kelas virtual (Masnawati & Kurniawan, 2023). Literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga tentang kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, serta menyelesaikan masalah menggunakan teknologi. Kemampuan literasi digital juga berdampak pada semangat belajar siswa. Dengan bisa mengakses informasi tambahan secara mandiri dan berpartisipasi aktif saat pembelajaran daring, siswa bisa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Dengan demikian, literasi digital tidak Cuma jadi alat untuk mengakses informasi, namun menjadi kunci dalam meningkatkan semangat belajar dan, akhirnya, prestasi belajar siswa (Kajin, 2018).

Motivasi belajar dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu efektif untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa (Magdalena *et al.*, 2021). Muhson (2010) berpendapat bahwa pemanfaatan media pembelajaran mencakup berbagai bentuk teknologi dan alat media yang digunakan dalam pendidikan. Media pembelajaran tidak hanya menjadi perantara komunikasi antara guru dan siswa, namun, hal ini juga dapat membantu menyelaraskan pemikiran dan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan dengan pandangan instruktur tentang apa yang akan mereka ajarkan. Media pembelajaran menjadi alat perantara yang menyalurkan informasi dan pesan untuk suatu proses pembelajaran tertentu. Umumnya, media ini digunakan pada tahap apersepsi, ketika pengajar memberikan rangkuman singkat atau membantu siswa memahami materi pelajaran yang akan dibahas. (Al Hakim *et al.*, 2014).

Dalam hal ini, pemilihan media pembelajaran perlu dilakukan modifikasi sesuai topik yang telah ditentukan agar dapat memudahkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Instruktur mungkin memperkenalkan topik dan subtema yang akan dibahas di awal kursus. Penggunaan media pembelajaran kemudian menjadi pendukung penting untuk memperkaya pengalaman anak terhadap materi tersebut. Misalnya, guru dapat menggunakan gambar, video, atau presentasi multimedia yang relevan dengan konten pembelajaran. Hal ini tidak hanya memberikan variasi dalam penyampaian informasi, tetapi juga memberikan visualisasi yang lebih jelas dan menarik bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran juga memiliki tujuan untuk menciptakan keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan menyuguhkan informasi melalui berbagai media, guru dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan.

Pemanfaatan media ini dapat memberikan pengalaman belajar dan memotivasi siswa guna menggali lebih dalam terkait materi yang diajarkan. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran bukan cuma menjadi alat komunikasi, namun menjadi strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Susanti, 2015).

Lingkungan keluarga tidak hanya memberikan fondasi untuk pembentukan motivasi belajar siswa, tetapi juga merupakan medan yang kaya dengan elemen-elemen yang dapat memengaruhi sikap dan semangat belajar anak (Iskandar, 2021). Pola asuh orang tua, sebagai faktor sentral, turut menentukan arah perkembangan motivasi siswa di dalam konteks keluarga (Purbiyanto & Rustiana, 2018). Dalam menggali lebih dalam mengenai lingkungan keluarga, terdapat beberapa aspek yang secara bersama-sama membentuk pengalaman belajar siswa. Kondisi ekonomi keluarga dapat berperan signifikan (Suyono, 2016). Keadaan keuangan yang stabil bisa berikan akses ke sumber daya pendidikan tambahan serta pengalaman belajar yang mendukung. Sebaliknya, ketidakstabilan ekonomi dapat menciptakan tekanan yang menghambat motivasi siswa, terutama jika kebutuhan dasar seperti buku, alat tulis, atau teknologi tidak dapat dipenuhi.

Perhatian orang tua juga merupakan unsur krusial. Dukungan emosional dan keterlibatan aktif dalam perkembangan pendidikan anak menciptakan lingkungan yang memberdayakan (Damayanti, 2023). Ketika anak merasa didukung, rasa percaya diri dan motivasi belajar cenderung meningkat. Suasana rumah atau keluarga menjadi faktor lain yang berpengaruh. Rumah yang memberikan lingkungan yang positif dan kondusif untuk belajar, seperti ruang belajar yang tenang, dapat menciptakan rutinitas belajar yang baik dan meningkatkan konsentrasi siswa (Fajarudin & Samsudi, 2021). Selain itu, relasi antar anggota keluarga memainkan peran penting. Komunikasi yang terbuka dan positif antar anggota keluarga dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan (Lao *et al.*, 2021). Sebaliknya, konflik atau ketegangan dalam hubungan keluarga dapat berdampak negatif pada motivasi belajar siswa. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, membuka dialog dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi esensial. Ini membantu menciptakan pemahaman bersama tentang kebutuhan dan tantangan untuk siswa, dan memungkinkan pengembangan strategi yang holistik guna meningkatkan motivasi belajar di kedua lingkungan ini (Framanta, 2020).

Dalam hal ini, SMPN 01 Tanjungbumi Bangkalan menjadi subjek dari penelitian ini. Contoh SMP yang jadi rujukan bagi lulusan sekolah dasar maupun madrasah diniyah di Tanjungbumi dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Sekolah yang berlokasi di Desa Macajah ini merupakan sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 620 siswa. Maka tidak heran jika sekolah ini merupakan sekolah dengan siswa terbanyak se-kecamatan Tanjungbumi. Proses pembelajaran siswa di kelas hanya berkuat pada buku guru, papan tulis dan lembar kerja siswa. Siswa hanya memperoleh informasi pelajaran dari guru hanya melalui guru dan sedikit mengeksplorasi materi atau referensi mengenai pelajaran di kelas melalui media pembelajaran yang variatif dan ketersediaan informasi digital, sehingga siswa merasa jenuh serta kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Di samping itu, lingkungan keluarga dari siswa sekolah ini

mayoritas bekerja sebagai petani, sehingga dukungan terhadap anak kurang maksimal, sehingga terjadi ketidaksetaraan akses bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Maka tidak heran jika ada sebagian siswa yang kurang termotivasi untuk pergi ke sekolah dan lebih memilih untuk bermain dengan temannya dan bolos sekolah.

Pendidikan di era digital menuntut integrasi literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dan dukungan dari lingkungan keluarga agar memotivasi siswa dalam proses belajar. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga, penggunaan media pembelajaran, dan literasi digital pengajar terhadap kemauan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, berlandaskan metode survey dan bersifat kuantitatif, dirancang dengan tujuan utama untuk menyelidiki dan mengukur dampak literasi digital, pemanfaatan media belajar, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang lebih dominan dalam penggunaan angka, baik dari proses pengumpulan data, analisis data hingga penampilan hasil data (Priadana, 2021). Pendekatan kuantitatif yang dipakai pada penelitian ini memungkinkan pengumpulan data lebih terukur secara statistik, sehingga memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap hubungan dan pengaruh variabel-variabel tersebut. Metode survey dipilih sebagai alat pengumpulan data utama, memungkinkan penelitian mendapatkan gambaran yang komprehensif dan representatif mengenai persepsi dan praktek siswa dalam literasi digital, pemanfaatan media belajar, dan pengaruh lingkungan keluarga pada motivasi belajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Dengan indikasi nilai Cronbach Alpha, Tabel 4.6 menunjukkan temuan penilaian reliabilitas untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Alat dan alat ukur penelitian dievaluasi reliabilitasnya menggunakan Cronbach Alpha. Semakin tinggi nilai Cronbach Alpha, semakin dianggap tinggi tingkat konsistensi dan keandalan instrumen tersebut. Cronbach Alpha melebihi 0,6 dianggap reliabel.

Tabel
Uji Reliabilitas

| No | Variabel | | Alpha Cronbach | Status |
|----|--------------------------------|------|----------------|----------|
| 1 | Literasi Digital | (X1) | 0,935 | Reliabel |
| 2 | Pemanfaatan Media Pembelajaran | (X2) | 0,877 | Reliabel |
| 3 | Lingkungan Keluarga | (X3) | 0,891 | Reliabel |

| | | | | |
|---|------------------|-----|-------|----------|
| 4 | Motivasi Belajar | (Y) | 0,957 | Reliabel |
|---|------------------|-----|-------|----------|

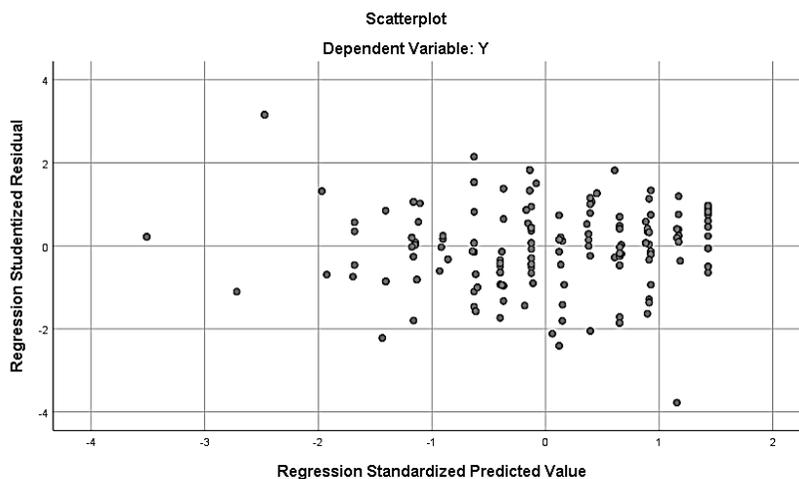
Sumber: output SPSS

Setiap variabel penelitian memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi, sesuai dengan temuan pengujian. Nilai Cronbach Alpha pada variabel berikut adalah Literasi Digital sebesar 0,935, Pemanfaatan Media Pembelajaran sebesar 0,877, Lingkungan Keluarga sebesar 0,891, dan Motivasi Belajar sebesar 0,957. Hasil yang diperoleh memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa alat ukur atau alat yang digunakan untuk mengukur setiap variabel penelitian dapat dianggap sangat dapat diandalkan. Artinya, instrumen konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud, dan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari penggunaan instrumen dapat diandalkan. Tingkat reliabilitas yang tinggi memberikan keyakinan bahwa hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan kepercayaan yang tinggi dan memberikan dasar yang kuat untuk kesimpulan yang diambil dari data yang dikumpulkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot pada pemeriksaan asumsi klasik. Pada grafik ini, keputusan diambil berdasarkan distribusi titik-titik yang terlihat pada scatterplot. apabila tidak terlihat pola yang teratur, seperti titik-titik yang merata di sekitar nilai 0 pada sumbu Y, kesimpulannya tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

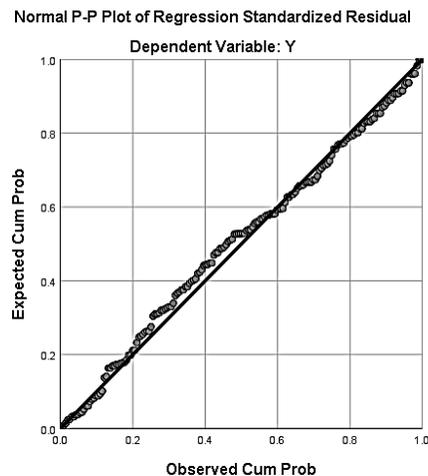


Gambar
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: output SPSS

Dari grafik scatterplot (gambar 4.1), titik-titik cenderung merata di sekitar nilai 0 pada sumbu Y, artinya asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi. Oleh karena itu, interpretasi dari grafik scatterplot ini penting dalam menilai asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Gambar 4.2 menampilkan hasil uji normalitas, suatu asumsi penting dalam statistik parametrik, terutama ketika melakukan pengujian hipotesis dan analisis regresi. Keandalan hasil dari pengujian statistik atau analisis regresi sangat bergantung pada pemenuhan asumsi normalitas. apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil analisis statistik dapat kehilangan keandalan.



Gambar Uji Normalitas
Sumber: Output SPSS

Gambar 4.2 menampilkan grafik P-P Plot dan memberikan indikasi bahwa data mengikuti pola distribusi normal, maka dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji normalitas mendukung asumsi bahwa data bersifat normal. Titik-titik pada grafik P-P Plot mengikuti garis diagonal dengan baik, itu menjelaskan data secara keseluruhan mengikuti distribusi normal. Dengan adanya indikasi bahwa data pada grafik P-P Plot mengikuti pola distribusi normal, kesimpulannya asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9, Model Summary, memberikan skor Durbin-Watson (DW) 1,973. Autokorelasi dalam analisis regresi diidentifikasi dengan statistik Durbin-Watson. Nilai DW yang berada

dalam rentang -2 hingga 2 memberikan indikasi bahwa tidak terdeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi. Interpretasi dari nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.973 menjelaskan bahwa residual dari model regresi tidak menunjukkan pola tertentu dalam korelasi antar waktunya. Nilai ini berada dalam rentang yang dianggap sebagai "tidak ada autokorelasi positif" (antara 1 dan 2) atau "tidak ada autokorelasi negatif" (antara 0 dan 1). Sehingga kesimpulannya tidak ada bukti signifikan adanya autokorelasi pada model regresi ini.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel 4.7, uji multikolinearitas pada model regresi ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen, yaitu Literasi Digital, Pemanfaatan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga, tidak menunjukkan masalah multikolinearitas yang signifikan. Variabel Literasi Digital terdapat nilai VIF 1.757 serta tolerance 0.569, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi korelasi kuat dengan variabel lain yang dapat memicu masalah multikolinearitas. Begitu juga dengan Variabel Pemanfaatan Media Pembelajaran yang memiliki VIF 1.983 dan tolerance 0.504, serta Variabel Lingkungan Keluarga dengan VIF 1.758 dan tolerance 0.569. Semua nilai VIF berada di bawah batas ambang 10, sementara nilai tolerance melebihi batas ambang 0,1. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi unik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Motivasi Belajar) tanpa adanya masalah multikolinearitas yang signifikan.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang diterapkan pada penelitian ini dijelaskan oleh rumus $\gamma = 15,759 + 4,412X_1 + 4,361X_2 + 3,896X_3$, di mana γ merupakan variabel terikat motivasi belajar, sedangkan X_1 , X_2 , dan X_3 mewakili variabel bebas literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga.

Tabel
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | 15.759 | 5.092 | | 3.095 | .002 | | |
| | X1 | 4.123 | .885 | .304 | 4.660 | .000 | .569 | 1.757 |
| | X2 | 4.361 | 1.035 | .293 | 4.215 | .000 | .504 | 1.983 |
| | X3 | 3.896 | .876 | .291 | 4.448 | .000 | .569 | 1.758 |

Sumber: output SPSS

Hasil ini menyajikan kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen Motivasi Belajar. Hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.7 Dengan demikian, setiap unit peningkatan

pada Literasi Digital (X1) diikuti oleh peningkatan sebesar 4.123 pada perkiraan Motivasi Belajar. Demikian pula, peningkatan satu unit pada Pemanfaatan Media Pembelajaran (X2) dikaitkan dengan peningkatan sebesar 4.361 pada Motivasi Belajar, dan peningkatan satu unit pada Lingkungan Keluarga (X3) diikuti oleh peningkatan sebesar 3.896 pada Motivasi Belajar.

Uji t

Hasil uji t pada Tabel 4.7 memberikan indikasi tentang signifikansi pengaruh setiap variabel independen (Literasi Digital, Pemanfaatan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga) terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar). Pada tingkat kepercayaan 95%, seluruh nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMPN 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura. Literasi digital, dengan signifikansi sebesar 0,002 dan nilai t sebesar 3,095, terbukti memiliki pengaruh signifikan. Begitu pula, Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Lingkungan Keluarga masing-masing memiliki nilai t yang tinggi (4.660 dan 4.215) dengan signifikansi yang sangat rendah (0.000), menegaskan bahwa keduanya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut, Literasi Digital, Pemanfaatan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga, berperan penting dalam membentuk tingkat Motivasi Belajar siswa SMPN 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura.

Uji F

Tabel 4.8 menampilkan temuan uji F yang dirancang untuk mengetahui sejauh mana faktor literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan rumah saling berinteraksi mempengaruhi tingkat keinginan belajar. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 79,125 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Apabila angka signifikansi lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan ($<0,05$), berarti terdapat pengaruh yang cukup besar secara simultan ketiga faktor independen terhadap variabel dependen yaitu motivasi belajar.

Tabel
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 44863.779 | 3 | 14954.593 | 79.125 | .000 ^b |
| | Residual | 32885.862 | 174 | 188.999 | | |
| | Total | 77749.640 | 177 | | | |

Sumber: output SPSS

Temuan ini menyiratkan bahwa model regresi memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi motivasi belajar di SMPN 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura.

Literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil uji F memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa kombinasi variabel-variabel tersebut dapat dianggap sebagai prediktor yang efektif dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa di SMPN 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura. Hal ini memperkuat keandalan dan validitas model regresi dalam konteks penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.9, yang menampilkan hasil uji koefisien determinasi, memberikan gambaran tentang seberapa baik variabel-variabel literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga dapat menjelaskan variasi dalam motivasi belajar di SMPN 01 Tanjungbumi Bangkalan Madura. Dalam hal ini, nilai R sebesar 0.760 menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R Square (R^2) sebesar 0.760 mengindikasikan bahwa sekitar 76% variabilitas motivasi belajar dapat dijelaskan oleh literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga.

Tabel
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .760 ^a | .577 | .570 | 13.74770 | 1.973 |

Sumber: output SPSS

Adjusted R Square (Adjusted R^2) sebesar 0.570 memberikan perkiraan yang disesuaikan sebesar 57%. Meskipun nilai ini sedikit lebih rendah dari R Square, namun tetap cukup tinggi, menjelaskan bahwa model regresi yang digunakan efektif dalam menjelaskan variasi motivasi belajar, setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model. Berdasarkan nilai ini, dapat disimpulkan bahwa sekitar 57% dari variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh literasi digital, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga yang dimasukkan dalam model. Sementara itu, sisanya sebesar 43% dari variasi diatribusikan kepada faktor-faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan pada studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar

Penelitian ini telah menemukan dampak signifikan dari literasi digital terhadap motivasi belajar siswa, yang didukung oleh temuan dari beberapa penelitian terkini, antara lain Miller (2021), Fitrianty (2022), Hendriyani (2022), Yu (2022), Usli (2023), dan Wirdayani et al. (2023). Literasi digital, sebagai kemampuan dalam mengerti, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif melalui teknologi digital, telah menjadi faktor kritis

dalam membentuk cara siswa mengakses, memproses, dan memahami pengetahuan dalam era informasi dan teknologi.

Salah satu dampak utama dari literasi digital adalah kemampuan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya dan informasi secara luas, terutama melalui internet dan media digital. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital membuka pintu menuju dunia pengetahuan yang tak terbatas, memberikan akses ke berbagai materi pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal itu relevan terhadap temuan Fitrianty (2022), yang menekankan bahwa literasi digital mengoperasikan perangkat, dan adanya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi menjadi alat mencari, menilai, dan menyajikan informasi.

Kemampuan siswa untuk mengeksplorasi topik yang menarik dan relevan bagi mereka menjadi hal penting dalam memahami dampak positif literasi digital terhadap motivasi belajar. Literasi digital memungkinkan siswa agar aktif terlibat pada proses pembelajaran, memilih materi yang cocok terhadap minat serta kebutuhan mereka. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan teknis semata, tetapi juga alat yang memfasilitasi personalisasi pembelajaran, menggugah rasa keingintahuan siswa, dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Salah satu aspek kritis dari literasi digital adalah kemampuan siswa untuk menilai kredibilitas informasi yang mereka temui secara daring. Kurniawan et al. (2022) menyoroti bahwa literasi digital membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Dengan mampu memilah informasi yang dapat dipercaya dan relevan, siswa menjadi konsumen pasif informasi dan sebagai pembuat keputusan informasional yang cerdas. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan kritis siswa dalam menilai sumber informasi, tetapi juga mengembangkan motivasi belajar mereka karena mereka merasa memiliki kendali dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.

Dalam pembelajaran interaktif dan berpartisipasi, literasi digital memainkan peran yang signifikan. Liriwati (2023) mengemukakan bahwa penggunaan teknologi dan literasi digital memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpartisipasi. Teknologi memberikan sarana untuk menghadirkan materi pembelajaran secara dinamis, dengan memanfaatkan sumber daya multimedia, simulasi, dan konten yang dapat diakses secara daring. Aktivitas interaktif seperti diskusi online, proyek kolaboratif, dan platform pembelajaran digital memberikan siswa peluang untuk terlibat aktif, berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang semuanya merangsang motivasi belajar mereka.

Selanjutnya, literasi digital juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif. Melalui integrasi teknologi, siswa dengan gaya pembelajaran yang beragam dapat lebih mudah menyesuaikan cara mereka memahami dan mengakses informasi. Dalam hal ini, literasi digital menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan individual, dan untuk menciptakan lingkungan di mana setiap siswa dapat merasa diterima dan didukung, yang pada

gilirannya memengaruhi motivasi belajar mereka secara positif.

Dampak literasi digital terhadap motivasi belajar tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru yang mendukung pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, memberikan bimbingan terkait penilaian informasi, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam lingkungan digital, dapat memaksimalkan potensi positif literasi digital terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, literasi digital menjadi keterampilan siswa, dan memerlukan pendekatan pedagogis yang mendukung dan fasilitatif.

Dalam menghadapi perkembangan literasi digital, pendidikan harus terus mengembangkan strategi dan kurikulum yang relevan. Siswa perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital yang komprehensif, termasuk kemampuan untuk mengelola informasi, berpikir kritis, dan berpartisipasi secara etis dalam dunia digital. Ini akan membantu mereka menghadapi tuntutan masyarakat informasi yang cepat berubah, dan memberikan pondasi yang kuat untuk motivasi belajar sepanjang hidup.

Dengan merinci dampak literasi digital dalam perspektif pembelajaran dan motivasi siswa, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan yang relevan dan berkelanjutan. Melalui pengembangan literasi digital, sekolah dan lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendorong, memotivasi, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan demikian penting untuk memahami dan merespons peran sentral literasi digital dalam membentuk motivasi belajar siswa sehingga menciptakan basis yang kokoh untuk keberhasilan akademis dan pengembangan pribadi mereka di era digital ini.

Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar

Penelitian ini menemukan tentang peran signifikan pemanfaatan media pembelajaran dalam memengaruhi motivasi belajar siswa, dengan temuan yang sejalan dengan riset-riset terdahulu, seperti Susanti (2015), Putri (2017), Yuliani (2017), Gaol dan Sitepu (2020), serta Tabuena dan Pentang (2021). Pemanfaatan media pembelajaran, sebagai strategi pendidikan yang semakin mendapat perhatian, membuka pintu ke dimensi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan aplikatif.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini memberikan konfirmasi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang mencatat efek positif dari penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat keterlibatan dan motivasi siswa. Penelitian Susanti (2015) dan Putri (2017), misalnya, memberikan bukti bahwa siswa cenderung lebih terlibat dan fokus ketika materi disajikan melalui gambar, video, atau presentasi multimedia. Keberagaman format media pembelajaran membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih berwarna dan sesuai dengan gaya belajar individu siswa.

Berdasarkan temuan yang seragam ini, dapat dinyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan ketika media pembelajaran digunakan dengan

efektif. Hal tersebut relevan terhadap temuan penelitian Yuliani (2017) yang menunjukkan bahwa ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilengkapi media pembelajaran, mereka menjadi lebih terlibat dan bersemangat terhadap materi pelajaran yang ingin mereka pahami. Keterlibatan siswa yang meningkat ini, pada selanjutnya, berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka.

Pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui media pembelajaran juga dapat dipahami dari perspektif neurokognitif. Gaol dan Sitepu (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa media pembelajaran dapat merangsang berbagai indra siswa, memicu respons sensorik dan kognitif yang meningkatkan pemahaman materi. Sebagai contoh, gambar atau simulasi dapat membantu visualisasi konsep yang kompleks, sementara audio atau video dapat memperkaya pengalaman auditori siswa. Ini memberikan variasi stimulus yang dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih bermakna dan menggugah perhatian siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat motivasi belajar mereka.

Selanjutnya, keunggulan media pembelajaran terletak pada keterlibatan siswa, dan pada pemberian konteks yang lebih nyata dan aplikatif bagi pembelajaran. Purwanti et al. (2014) menyoroti bahwa media pembelajaran dapat membawa konsep-konsep teoritis ke dalam kehidupan sehari-hari melalui gambar, simulasi, atau video. Siswa dapat melihat bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh dapat diaplikasikan di dunia nyata, memberikan relevansi yang lebih besar pada pembelajaran mereka.

Konsep ini menciptakan hubungan yang lebih erat antara materi pembelajaran dan pengalaman siswa sehari-hari. Melalui penggunaan gambar, simulasi, atau video, siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan mereka pandangan langsung tentang relevansi dan aplikabilitas pembelajaran mereka dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, yang selanjutnya berdampak positif pada tingkat motivasi belajar mereka.

Saroinsong dan Sinambela (2014) menambahkan bahwa pembelajaran melalui media memberikan dorongan positif terhadap motivasi siswa. Dengan memahami dan mengenali penerapan konsep-konsep dalam situasi nyata, siswa merasa terhubung secara lebih dekat dengan materi pembelajaran, menciptakan rasa kepuasan dan keberhasilan pribadi yang dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih intensif. Sebagai contoh, melalui penggunaan video dokumenter atau studi kasus, siswa dapat menyaksikan bagaimana teori dan prinsip yang mereka pelajari diaplikasikan di dunia nyata, memberikan mereka pemahaman yang lebih baik dan memicu motivasi intrinsik untuk mengejar pengetahuan lebih lanjut.

Pentingnya peran media pembelajaran dalam membentuk motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perspektif pengembangan pendidikan yang berkelanjutan. Tabuena dan Pentang (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Pendidikan yang memanfaatkan teknologi canggih dianggap dapat menarik minat siswa, menciptakan

pengalaman belajar yang menarik dan berkesan, serta merangsang motivasi belajar mereka.

Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Temuan ini mencerminkan konsistensi dengan hasil penelitian sebelumnya, dan memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana integrasi media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan penerapan yang lebih nyata dan aplikatif bagi pembelajaran, serta membangkitkan motivasi belajar mereka. Dengan pemahaman ini, guru dan lembaga pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan memotivasi siswa untuk meraih prestasi lebih tinggi dan mengembangkan minat belajar yang berkelanjutan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Penelitian ini menghasilkan temuan yang konsisten dengan riset terdahulu, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran kritis dalam membentuk motivasi belajar siswa. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Purbiyanto dan Rustiana (2018), Lestari et al. (2019), Iskandar (2021), dan Ratunguri et al. (2022). Dengan mengakui dampak signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, penelitian ini memberikan wawasan lebih baik tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan akademis anak-anak.

Peran kritis keluarga dalam membentuk motivasi belajar siswa menyoroti pentingnya perhatian dan upaya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang memberdayakan, positif, dan mendukung perkembangan akademis anak-anak. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang kondusif dapat menjadi kunci untuk merangsang minat belajar, memotivasi siswa untuk meraih prestasi lebih tinggi, dan mengembangkan sikap positif terhadap pendidikan.

Melalui temuan ini, lingkungan sekolah yang berperan utama dalam membentuk motivasi belajar siswa, dan dinamika dan kualitas lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk menekankan bahwa upaya pembinaan dan pemberdayaan lingkungan keluarga memiliki implikasi yang besar untuk mencapai tingkat motivasi belajar yang optimal (Djazilan & Darmawan, 2022). Pemahaman akan peran ini mengilustrasikan bahwa pendekatan lebih lengkap terhadap pendidikan harus mencakup kedua lingkungan ini, mengintegrasikan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di sekolah dan memberdayakan lingkungan keluarga di rumah.

Dalam hal ini perlu ditekankan bahwa memperhatikan dan meningkatkan lingkungan keluarga melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Salah satu aspek yang esensial adalah memastikan adanya dukungan emosional yang konsisten dari anggota keluarga. Studi-studi sebelumnya menyoroti bahwa keberhasilan pendidikan siswa seringkali terkait dengan tingkat dukungan emosional yang mereka terima dari keluarga. Dukungan ini menciptakan suasana

hati yang positif, memberikan rasa aman, dan membangun hubungan yang sehat, semua faktor yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias (Ratunguri et al., 2022).

Selanjutnya, menciptakan keamanan dan stabilitas di lingkungan keluarga juga menjadi unsur krusial. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang aman dan stabil cenderung merasa lebih percaya diri dan mampu untuk mengejar tujuan pendidikan mereka. Lingkungan yang tidak stabil atau penuh ketidakpastian dapat memengaruhi psikologis siswa dan berpotensi menghambat motivasi belajar mereka.

Kebiasaan dan rutinitas belajar yang positif di rumah juga merupakan faktor penentu dalam membentuk motivasi belajar siswa. Rindawan (2021) menyoroti bahwa menciptakan kebiasaan belajar yang baik di rumah, seperti memberikan waktu khusus untuk belajar setiap hari, menciptakan ruang belajar yang nyaman, dan memberikan fasilitas yang mendukung, dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, temuan ini memberikan dasar untuk mengakui bahwa pembinaan lingkungan keluarga harus melibatkan upaya lengkap yang mencakup aspek-emosional, keamanan dan stabilitas, serta kebiasaan dan rutinitas belajar. Upaya ini dapat melibatkan pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga, menciptakan kemitraan yang saling mendukung untuk mendukung perkembangan akademis dan motivasi belajar siswa.

Mengingat peran penting lingkungan keluarga dalam membentuk motivasi belajar siswa, penting untuk mendukung orang tua dalam memahami dampaknya. Inisiatif-inisiatif seperti program pembinaan keluarga dan workshop pendidikan dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap motivasi belajar anak-anak mereka.

Dalam merangkum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dengan merinci implikasi temuan ini, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memperhatikan dan memperkuat lingkungan keluarga sebagai bagian integral dari upaya pendidikan yang lengkap. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran kritis lingkungan keluarga, kita dapat merancang strategi dan program yang lebih efektif untuk membina lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan motivasi belajar siswa, menciptakan fondasi yang kokoh bagi keberhasilan pendidikan dan pertumbuhan pribadi mereka.

Pihak sekolah, guru, dan orang tua dapat bekerja bersama-sama dalam menciptakan kondisi yang merangsang motivasi belajar siswa di dua lingkungan yang saling berhubungan ini. Hal ini dapat memberikan dorongan positif terhadap motivasi belajar siswa, dan menciptakan fondasi yang kokoh untuk perkembangan siswa, melibatkan aspek sosial, emosional, dan akademis secara seimbang. Dengan memahami peran lingkungan keluarga dalam membentuk motivasi belajar siswa, dapat diambil langkah-langkah untuk meningkatkan dukungan keluarga, membangun lingkungan belajar yang kondusif, dan mempromosikan nilai-nilai positif terkait pendidikan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci untuk

menciptakan lingkungan holistik yang mendukung perkembangan akademis dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang menyelidiki bagaimana lingkungan keluarga, penggunaan media pembelajaran, dan literasi digital mempengaruhi keinginan belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor ini signifikan dalam menentukannya. Siswa yang melek digital mampu mengakses, menilai, dan menerapkan pengetahuan secara kritis di era digital; media pembelajaran juga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan kekinian. Lingkungan keluarga menjadi pendorong bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar. Ketiganya, secara bersama-sama, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa literasi digital bukan hanya keterampilan teknis semata, melainkan juga kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat mengakses sumber daya informasi dengan lebih efektif dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran digital. Pemanfaatan media pembelajaran juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan visual, audio, dan multimedia dalam proses pengajaran menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Siswa cenderung lebih aktif dan fokus ketika materi disajikan melalui berbagai media, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan semangat mereka dalam pembelajaran. Perhatian dan upaya untuk menciptakan lingkungan keluarga yang memberdayakan, positif, dan mendukung perkembangan akademis anak-anak akan meningkatkan motivasi belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271-290.
- Adam, S. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2), 78-90.
- Ahid, N. (2010). *Pendidikan Keluarga Dalam Persepektif Islam* Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Akmal, D. K., D. Darmawan., & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Inti Presindo Pustaka, Bandung.
- Al Hakim, Y. R., M. Hariani., D. Darmawan., R. Mardikaningsih., & Moch. Irfan. (2014). Pembelajaran Mahasiswa melalui Media Jejaring Sosial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(2), 109-124.
- Ambarsari, D. W. & B. Hartono. (2017). Pengembangan Media Pop Culture Up Rumah Adat Jawa untuk Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Smp Kelas VII. *Semantik*, 6(2), 1-10.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 4 (2024) 2098 - 2117 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i4.3373

- Baharudin & N. Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Cartelli, A. (2010). Frameworks for Digital Competence Assessment: Proposals, Instruments and Evaluation. *Proceedings of the 2010 InSITE Conference*, 561-574
- Dalyono, M., (2005). *Psikologi Pendidikan*. RR Rineka Cipta, Jakarta.
- Damayanti, D. P. (2023). Model Dukungan Holistik terhadap Pendidikan Anak di Pondok Pesantren. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2121-2128.
- Darmawan, D., F. Issalillah., E. Retnowati., & D. R. Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Daryanto, (2013). *Media Pembelajaran*. Gava Media, Yogyakarta.
- Djazilan, M. S. & D. Darmawan. (2022). Entrepreneurship Education and Family Support: The Determinants that Appear Entrepreneurship Interest for Students. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 60 - 64.
- Fajarudin, A. A. & A. Samsudi. (2021). Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 2(2), 147-176.
- Fitrianty, N. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar (Survei Pada Mahasiswa Fkip Universitas Pasundan Tahun Akademik 2021-2022). *Skripsi FKIP Unpas*.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126-129.
- Gaol, R. L. & A. Sitepu. (2020). The Influence of Used Good-Based Learning Media on the Value of Chracter Education and Student's Motivation to Study. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1696-1703.
- Hamalik, O. (1986). *Media Pendidikan*. Alumni, Bandung.
- Hasbullah, (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendriyani, Y., Ronaldo, D. Irfan, K. Budayawan, & Zuhendra. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan *Internet Addiction* terhadap Online Learning, dan Dampak Selanjutnya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Departemen Teknik Elektronika. *VoteTEKNIKA; Jurnal Vocational Teknik Eletronika dan Informatika*, 10(4), 98-106.
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metodelogi dan Tehnik Penelitian. Edisi 2*. Salemba Medika, Jakarta.
- Hikmah, N. N. U. (2022). *Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP An-Nur Bululawang*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266.
- Husna, J. et al., (2017). *Antologi Literasi Digital*. Azyan Mitra Media, Yogyakarta
- Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 96-107.

- Kajin, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif di MTsN Mojosari dan MTsN Sooko Mojokerto. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 133-142.
- Khafid, M. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2), 185-204.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee., R. K. Khayru., & M. Hariani.. (2022). Social Media, Impact on Student Learning Behavior. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Kusumo, F. A., B. Subali., & S. Sunarto. (2022). The Analysis of Student's Digital Literacy with Microsoft E-Learning Media. *Journal of Primary Education*, 11(2), 165-177.
- Lao, H. A., Tari, E., & Hale, M. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Bagi Keluarga Beda Agama di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. *Harmoni*, 20(1), 129-143.
- Lestari, E. D. *et al.* (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 302-317.
- Liriwati, F. Y. (2023). Revolusi Digital dan Merdeka Belajar: Meningkatkan Daya Saing Siswa di Era Teknologi. *Journal Innovation In Education*, 1(3), 221-231.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Edisi*, 3(2), 312-325.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Marini, C. K. & S. Hamidah. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207.
- Martin, A. (2006). A European framework for digital literacy. *Nordic Journal of Digital Literacy*, 2(1), 151-161.
- Masnawati, E. & Y. Kurniawan. (2023). Empowering Minds: Unraveling the Impact of Information Technology and Technological Integration in Academic Environments on Learning Outcomes. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(1), 17-20.
- Maspuroh, U., E. Nurhasanah., R. N. Syafroni., & D. H. Sugiarti, (2022). Implementasi Literasi Digital Dalam Keterampilan Berbicara Melalui Siniar Untuk Membentuk Personal Branding Siswa SMA Negeri 1 Teluk Jambe dan SMA Negeri 1 Majalaya Kabupaten Karawang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2). 2378-2390.
- Mendari, A. S. (2010). Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Widya Warta*, 34(1), 82-91.
- Miller, J. Y. (2021). Digital Literacy: The Impact of a Blended Learning Model on Student Motivation and Achievement (*Doctoral dissertation, Gardner-Webb University*).
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru Pada Era Globalisasi. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 18(2), 175-186.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 4 (2024) 2098 - 2117 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i4.3373

- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1-10.
- Nahdi, D. S. & M. G. Jatisunda. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Priadana, M. S. & D. Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, Ciputat.
- Purbiyanto, R. & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341-361.
- Purwanti, S., T. Palambeta., D. Darmawan., & S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Purwantoro, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdyakarya, Bandung.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1-16.
- Ratunguri, Y. & D. Supit, & Nurhayati. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5740-5746.
- Rindawan, I. K., I. M. Purana., & F. K. Siham. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53-63.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. (2013). Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Prenadamedia Group, Jakarta
- Saputri, R.U., et al.,. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMKN 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8), 1-12.
- Sardiman, AM. (2020). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saroinsong, B. & E. A. Sinambela. (2014). Uji Beda Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Ceramah dan Metode Pembelajaran Simulasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33-42.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal ISEMA: Islamic Education Manajemen*. 4(1), 77-92.
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhardi, D. (2012). Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3), 316-328.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 4 (2024) 2098 - 2117 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i4.3373

- Sulianta, F. (2020). *Model Konten Digital Berlandaskan IPS Pada User Generated Content Platfrom sebagai Media Literasi (The Big Picture of Specific Research)*. Universitas Widyatama, Bandung.
- Susanti, M. D. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 646-650.
- Suyono, A. (2016). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar yang Dimediasi oleh Fasilitas Belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2), 1-14.
- Tabuena, A. C. & J. Pentang. (2021). Learning Motivation and Utilization of Virtual Media in Learning Mathematics. *Asia-Africa Journal of Recent Scientific Research*, 1, 65-75.
- Uno, H. B. (2017). *Terori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Usli, V. (2023). Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 473-480.
- Widianti, H. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus Peserta Didik SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk). *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 20(01), 101-114.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.
- Widiyanti, N., & Ansori, Y. Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn Ciparay I Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 222-228.
- Wirdayani, A., S. Kune., & S. F. Shaleh. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 133-142.
- Wonggo, D. (2010). *Tantangan Pendidikan Kejuruan dalam Era Perdagangan Bebas*. Prosiding APTEKINDO.
- Yenni, Y. & R. Sukmawati. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 251-262.
- Yu, Z. (2022). Sustaining Student Roles, Digital Literacy, Learning Achievements, and Motivation in Online Learning Environments During The COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 14(8), 4388.
- Yulia, Y., Hasanah, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rajiani, I. (2022). Economic Activities at Grocery Stalls along the Riverbank Communities on Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 86-92.
- Yuliani, K.H. & H. Winata. (2017). Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 27-33.